

**PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN BERLABA KELOMPOK PETERNAK
BEBEK OLEH PEMERINTAH DESA JANGRAGA KECAMATAN
MANGUNJAYA KABUPATEN PANGANDARAN**

Meida Nur Azizah¹, Cecep Cahya Supena², R. Didi Djadjuli³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : nurazizahmeida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum optimalnya Pemberdayaan Kemampuan Berlaba Kelompok Peternak Bebek oleh Pemerintah Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, hal ini dikarenakan kelompok yang belum bisa mengelola modal yang diberikan oleh Pemerintah Desa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Kemampuan Berlaba Kelompok Peternak Bebek oleh Pemerintah Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pemberdayaan Kemampuan Berlaba Kelompok Peternak Bebek oleh Pemerintah Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran belum optimal dikarenakan kelompok belum menyadari bahwa pentingnya mengelola modal dengan baik sehingga kelompok sering kali merasa kesulitan dalam meningkatkan produksi hasil ternaknya oleh karena itu pada tahap ini Pemerintah Desa penting untuk memastikan kelompok memahami tujuan dan manfaat dari modal yang diberikan oleh Pemerintah Desa, Pemerintah Desa belum memberikan pelatihan atau BIMTEK kepada kelompok, maka dari itu Pemerintah Desa harus melakukan dukungan yang berkelanjutan baik dalam bentuk pembiayaan tambahan, akses pasar maupun pelatihan lanjutan, agar kelompok dapat terus mengembangkan usaha mereka sehingga kelompok bisa mewujudkan inovasi yang diberikan oleh Pemerintah Desa.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Kemampuan Berlaba*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat atau kelompok masyarakat merupakan suatu kewajiban Pemerintah Desa untuk mewujudkan apa yang menjadi visi misi Desa tersebut (Hidayat, E. S., Djadjuli, R. D., & Risnawan, W, 2023). Pada dasarnya setiap organisasi atau lembaga akan terus menghadapi setiap

permasalahan seperti kekurangan dalam sumber daya sehingga dapat menghambat dalam proses mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep dari suatu proses pembangunan ekonomi yang mencakup kualitas masyarakat untuk membangun pola atau model baru dalam pengembangan

yang berkarakter *people-centered, participatory, empowerment, and sustainable* (Chamber, 1995). Chamber mendeskripsikan bahwa teori pengembangan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya seolah-olah mencukupi keinginan dasar masyarakat namun lebih sebagai usaha untuk mencari pilihan dalam peningkatan ekonomi lokal.

Pemberdayaan masyarakat adalah cara lain dalam pembangunan yang telah berkembang dalam berbagai acuan dan gagasan meskipun dalam pelaksanaannya tidak sesuai. Pemberdayaan atau pembangunan masyarakat adalah hal yang sering menjadi perbincangan di masyarakat itu sendiri karena dengan adanya kemajuan dan perubahan kedepannya apabila disangkutkkan dengan kemampuan masyarakat yang masih kurang sehingga mengakibatkan proses perkembangan ekonomi itu sendiri menjadi terhambat.

Sebagaimana dikatakan oleh World Bank (Mutia Dewi, 2018 : 28) Pemberdayaan yaitu sebuah usaha dalam memberikan peluang serta *skill* terhadap kelompok masyarakat supaya bisa dan mampu mengeluarkan pandangan atau tanggapan, serta keberanian dan keahlian dalam menentukan suatu aturan, model, hasil yang terbaik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat atau umum. Selain itu, Usman (Mulyono, 2017 : 31) mengatakan Pemberdayaan adalah sebuah tahap pelatihan masyarakat dalam meningkatkan semua

kemampuan atau kapasitas supaya dapat bertindak untuk semacam pembangunan.

Menurut Vinod Thomas (Afifah, 2021 : 55) ada beberapa faktor yang dapat menghambat dalam proses perkembangan ekonomi diantaranya Dalam perkembangan ekonomi ada beberapa aspek yang dapat menghalangi seperti Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, investasi, perkembangan teknologi, lembaga, dan sebagainya. Akan tetapi, yang menjadi faktor utama dalam menghambat proses pengembangan perekonomian terdapat pada manusia itu sendiri. Hal ini disebabkan manusia pada dasarnya merupakan faktor utama yang dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu pengembangan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan Pemberdayaan dari Sulistiyan (2004) merupakan suatu cara yang akan membangun individu atau masyarakat yang mandiri. Kemandirian terdiri dari bagaimana cara berpikir, bertindak serta mengatur apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat yaitu salah satu keadaan yang dirasakan oleh masyarakat, diketahui dengan kemampuan memikirkan, menentukan dan melakukan sesuatu yang dianggap tepat untuk memecahkan masalah yang ditemui dengan mempergunakan kemampuan yang dimiliki. Dapat dilihat dari tujuannya pemberdayaan sangat penting untuk membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam hal apapun baik itu dalam

menyelesaikan permasalahan, membantu meningkatkan perekonomian Desa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut adapun tahap-tahap pemberdayaan menurut Sulistiyani (2004 : 82-83) yaitu :

1. Tahapan Penyadaran dan Pembentukan Perilaku. Membutuhkan rasa sadar dan sikap peduli agar menimbulkan rasa ingin untuk memperbaiki diri. Pada titik ini, pihak yang diberdayakan perlu menyadari pentingnya perubahan untuk mengubah situasi mereka sehingga mereka dapat berkembang. Sedikit kesadaran akan semakin memperdalam keinginan dan persepsi tentang keadaan saat ini, dengan demikian dapat meningkatkan keinginan akan petingnyan memperbaiki kondisi demi mewujudkan masa depan yang lebih baik. Dengan kesadaran ini mampu membantu mencapai tujuan pemberdayaan dengan perubahan perilaku.
2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan. Tahap ini dibutuhkan pembelajaran berbagai pengetahuan serta keahlian sebagai pendukung dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan. Maka pengetahuan dan keahlian, tujuan pemberdayaan dapat tercapai mulai dari pengetahuan dan kemampuan serta keahlian yang

menjadi nilai tambah dan potensi yang dimiliki. Sehingga kedepannya pemberdayaan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan. Pada tahap ini, tujuan pemberdayaan adalah meningkatkan sesuatu terhadap kemampuan yang dimiliki, serta keterampilan yang nantinya akan berujung pada kemandirian.

Pemerintah Desa juga perlu memahami atau mempunyai pengetahuan tentang kemampuan ber laba sehingga ketika membentuk kelompok masyarakat untuk menjalankan suatu program, Pemerintah Desa tidak asal-asalan dalam memberikan modal, karena memberikan modal harus dengan penuh perhitungan sehingga pendapatan yang didapatkan akan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan. Dan harus diimbangi dengan memberikan BIMTEK, pelatihan supaya kelompok masyarakat yang menjalankan program tersebut dapat mengetahui bagaimana cara mengelola modal yang diberikan oleh Pemerintah Desa sehingga tidak mengalami kerugian.

Desa Jangraga merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, masyarakat Desa Jangraga sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani serta sebagai peternak, maka dari itu Pemerintah Desa membuat

suatu program yang melibatkan kelompok peternak bebek. Untuk menjalankan program tersebut. Akan tetapi, kelompok belum bisa menjalankan mengenai bagaimana cara mengelola modal yang telah diberikan Pemerintah Desa. Maka dari itu, Pemerintah Desa melakukan pemberdayaan kemampuan berlabanya kepada kelompok peternak Bebek.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Pemberdayaan Kemampuan Berlabanya Kelompok Peternak Bebek oleh Pemerintah Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran didasarkan pada dimensi Pemberdayaan menurut Sulistiyani (2004 : 82-83) terdapat 3 tahap pemberdayaan diantaranya : tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, dan tahap

peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.

Dalam mengumpulkan sumber data peneliti melakukan sumber data primer. Data primer adalah data utama yang didapatkan dari hasil wawancara terstruktur dan observasi non partisipan. Data juga diambil dari informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan pemberdayaan mengenai kemampuan berlabanya adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola modal yang telah diberikan oleh Pemerintah Desa.

Pemberdayaan kemampuan berlabanya kelompok peternak bebek pada tahap penyadaran dan pembentukan perilaku masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dengan kelompok yang masih belum bisa mengelola modal yang diberikan oleh Pemerintah Desa. Kelompok belum menyadari bahwa pentingnya mengelola modal dengan baik sehingga kelompok sering kali merasa kesulitan dalam meningkatkan produksi hasil ternaknya. Pada dasarnya tahap ini penting untuk memastikan kelompok memahami tujuan dan manfaat dari modal yang diberikan oleh Pemerintah Desa.

Pemberdayaan kemampuan berlabanya kelompok pada tahap transformasi pengetahuan dan

kecakapan keterampilan ini belum optimal, hal ini dilihat dari Pemerintah Desa belum memberikan pelatihan atau BIMTEK kepada kelompok. Dengan demikian Pemerintah Desa harus melakukan dukungan yang berkelanjutan baik dalam bentuk pembiayaan tambahan, akses pasar maupun pelatihan lanjutan, agar kelompok dapat terus mengembangkan usaha mereka sehingga kelompok bisa mewujudkan inovasi yang diberikan oleh Pemerintah Desa. Jika kelompok sudah bisa melihat peluang yang ada dan mengubah pola pikir tentang penggunaan modal, maka Pemerintah Desa harus melakukan pelatihan atau BIMTEK yang efektif agar kemampuan dan pengetahuan kelompok semakin meningkat.

Pada tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan belum optimal, hal ini dilihat dari kedua tahapan di atas yang belum bisa dijalankan secara maksimal oleh Pemerintah Desa karena untuk mencapai tahap ini Pemerintah Desa harus mampu memberikan modal yang diiringi dengan upaya untuk meningkatkan pengetahuan kelompok baik itu tentang manajemen keuangan, kewirausahaan, maupun inovasi. Sehingga jika Pemerintah Desa mampu melakukan kedua tahap di atas yaitu tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, serta tahap transformasi dan kecakapan keterampilan, maka akan tercipta kelompok yang mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pemberdayaan Kemampuan Berlaba kepada Kelompok Peternak bebek belum berjalan optimal, hal ini dilihat dari 3 dimensi tahapan pemberdayaan bahwa Pemerintah Desa belum dapat memberikan pemberdayaan mengenai kemampuan berlaba secara efektif yang mengakibatkan kelompok peternak belum paham bagaimana mengelola modal yang diberikan, serta kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam mewujudkan inovasi yang diberikan oleh Pemerintah Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 5 No. 1. Hal. 54-70
- Chambers, R. (1995). *Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial, Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta.
- Dewi, Mutia, dkk. (2018). *Pemberdayaan-Pemberdayaan melalui Usaha Batik Tulik : Sebuah Pengalaman Dari Pelaksanaan Program IPTEK bagi masyarakat (IBM) di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. *Jurnal Abdimas Musi Charitas* Vol. 2 No. 2
- Hidayat, E. S., Djadjuli, R. D., & Risnawan, W. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pemerintah*

- Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.
- Mulyono, Sungkowo Edy. (2017). *Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.